

KEEFEKTIFAN FUNGSI RUANG PUBLIK TERHADAP TAMAN REKREATIF PADA STUDI KASUS TAMAN DENGUNG, SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Afif Yodha Wursita¹, Stefy Prasasti Anggraini², Aris Ryant Kurniawan³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: 20512054@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Taman Deggung merupakan salah satu taman yang berada di Kabupaten Sleman dengan beberapa fasilitas yang lebih lengkap daripada lainnya. Taman ini banyak digunakan masyarakat Sleman untuk kegiatan mulai dari kegiatan sehari – hari hingga acara besar. Taman Deggung lebih ramai daripada taman lainnya karena letaknya berada di daerah perkantoran pemerintah Sleman dan area komersial. Meskipun ramai, Taman Deggung memiliki permasalahan yang sudah ada dari lama. Permasalahan tersebut yaitu kelayakan dan kenyamanan terutama pada area taman hiburan. Dalam arsitektur, terdapat suatu cara yang disebut *placemaking*. *Placemaking* merupakan suatu cara yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas suatu tempat dalam lingkungan tertentu. Cara ini biasanya sering digunakan pada perencanaan ruang publik, seperti halnya Taman Deggung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis permasalahan terkait tingkat keefektifan Lapangan Deggung sebagai ruang publik. Sedangkan, metode penelitian yang digunakan berupa deskriptif kualitatif dengan cara observasi lapangan dan kuesioner pengunjung. Dengan demikian akan dapat dihasilkan tingkat keefektifan Taman Deggung sebagai ruang publik beserta langkah terbaik dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Kata kunci: kenyamanan, *placemaking*, ruang publik, taman

PENDAHULUAN

Placemaking merupakan suatu cara yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas suatu tempat dalam lingkungan tertentu. Dalam meningkatkan kualitas suatu tempat tersebut dapat berupa pengembangan komunitas tempat tersebut. Selain itu, *placemaking* juga bertujuan sebagai pendukung pergerakan, perluasan jaringan, hingga berbagi pengalaman dan sumber daya bagi *placemakers*. Salah satu objek dari *placemaking* yaitu ruang publik. Ruang publik atau *public space* dalam Bahasa Inggris sendiri dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang dapat dikunjungi dan digunakan oleh masyarakat secara umum dan luas tanpa mengeluarkan biaya sedikit pun dengan tujuan menampung dan memenuhi kebutuhan kegiatan masyarakat.

Dalam arsitektur, *placemaking* sangat berperan penting dalam perancangan suatu tempat. *Placemaking* pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas suatu tempat. Karena itulah arsitektur berperan dalam hal ini untuk menemukan langkah yang terbaik dalam suatu perancangan. Ruang publik biasanya merupakan salah satu contoh objek dalam *placemaking*. Dalam hal ini, penulis akan meneliti Taman Deggung yang terletak pada Kabupaten Sleman sebagai objek dari *placemaking*. Taman Deggung sendiri biasanya digunakan masyarakat khususnya Sleman untuk bersosialisasi, olahraga, berdagang, bersantai, bermain, dan kegiatan besar dari pemerintah atau kepentingan kelompok pribadi. Di Sleman sendiri, Taman Deggung merupakan salah satu lapangan yang memiliki fasilitas yang lebih lengkap daripada lapangan lain. Hal ini karena letak Taman Deggung sendiri terletak pada wilayah kantor – kantor pemerintahan Sleman dan area komersial. Fasilitas yang disediakan pada Taman Deggung selain lapangan utama, antara lain wahana bermain anak, area parkir, wahana bermain untuk remaja, dan di dekatnya terdapat area *foodcourt*. Untuk wahana bermain remaja merupakan wahana terbaru jika dibanding dengan fasilitas yang lainnya. Tentunya fasilitas yang disediakan belum sempurna dan

bahkan terdapat beberapa masalah. Masalah yang hingga saat ini masih ada yaitu masalah kelayakan dan kenyamanan. Kenyamanan pada Taman Deggung terbilang kurang karena beberapa faktor. Masalah kelayakan sering dijumpai khususnya pada area Selatan Taman Deggung yaitu wahana bermain anak. Peralatan wahana bermain anak dapat dibilang sudah rusak dan tidak layak dipakai. Selain itu, perawatan berkala dari pihak pengelola juga seperti tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Masalah – masalah ini membuat area selatan Taman Deggung terlihat kumuh dan seperti terbengkalai. Oleh karena itu, Taman Deggung perlu dikaji mengenai seberapa efektifnya sebagai suatu ruang publik terutama pada tahun 2022.

Dari sinilah penulis tertarik dalam topik “*Placemaking in Community, Public Space, Urban Sketching, Heritage Documentation*” dengan judul penelitian “Keefektifan Fungsi Ruang Publik Terhadap Taman Rekreatif Pada Studi Kasus Taman Deggung, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penulis bersedia untuk bergabung dalam topik penelitian yang akan disusun oleh tim dosen laboratorium atau mengikuti rangkaian perkuliahan yang sudah direncanakan oleh tim dosen laboratorium.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian:

1. Bagaimana persepsi masyarakat dalam kondisi dan permasalahan Taman Deggung saat ini?
2. Bagaimana tingkat keefektifan Taman Deggung sebagai ruang publik ditinjau dari kenyamanan pengunjung dan fasilitasnya?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian:

1. Mengetahui persepsi masyarakat dalam kondisi dan permasalahan Taman Deggung saat ini.
2. Mengetahui tingkat keefektifan Taman Deggung sebagai ruang publik ditinjau dari kenyamanan pengunjung dan fasilitasnya.

STUDI PUSTAKA

• Placemaking

Placemaking merupakan sebuah cara atau pendekatan dalam rangka meningkatkan kualitas suatu tempat di suatu lingkungan dengan tujuan agar suatu komunitas di dalamnya dapat berkembang. Sehingga placemaking sendiri memiliki tujuan untuk menyebarkan koneksi dan tempat bagi *placemakers* (Savitri, 2021). Placemaking dilihat dari segi partisipasi atau kepentingan komunitas di suatu lingkungan. Komunitas tersebut akan berpartisipasi di lingkungan yang serupa (Lefebvre, 2000).

• Ruang Publik

Urban Open Space atau dapat disebut ruang publik merupakan suatu tempat yang terbentuk karena terdapat beberapa bangunan dalam suatu ruang satu kesatuan yang saling mendukung (Hendriani, 2016). Arsitektur yang baik yaitu arsitektur yang dapat menjamin dan menggabungkan interaksi yang sehat dan baik antara ruang publik dan kehidupan / aktivitas publik. Hal ini karena aktivitas publik sering berubah – ubah sering waktu sehingga alasan ini membuat sulit untuk menggabungkan aktivitas dengan bentuk ruang publik. Kehidupan / aktivitas publik perlu dipahami secara luas sebagai sesuatu yang terjadi antara ruang satu dengan lainnya (Jan Gehl & Birgitte Svarre, 2013).

• Taman Kota

Taman Kota merupakan taman buatan manusia yang digunakan untuk beberapa kegiatan, seperti rekreasi, komersial, dan olahraga bagi masyarakat sekitar. Taman kota sendiri merupakan salah satu bagian dari ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan

tanpa ada tarif yang dikenakan. Untuk mendukung kegiatan di dalamnya taman kota sendiri biasanya sudah dilengkapi beberapa fasilitas. Fasilitas – fasilitas tersebut biasanya menjadi salah satu daya tarik taman kota bagi masyarakat sekitar (Pratomo et al, 2019).

- **Kenyamanan**

Definisi kenyamanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu keadaan nyaman. Sedangkan, untuk lebih lanjut kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sering disingkat sebagai papan (tempat), pangan (makanan), dan sandang (pakaian). Tanpa ketiga hal tersebut sulit untuk manusia menemukan kenyamanan walaupun terdapat beberapa orang untuk mengatasi ketidak nyamanan tersebut. Kenyamanan sendiri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu kenyamanan ruang yang berkaitan dengan *antropometri*, kenyamanan visual yang berkaitan dengan indra penglihatan, dan kenyamanan aroma yang berkaitan dengan indra penciuman (Mangunwijaya, 1997).

- **Taman Denggung**



Gambar 1 Siteplan Taman Denggung

Sumber: Penulis, 2022

Taman Denggung merupakan taman publik di Kabupaten Sleman, tepatnya berada di area strategis Tridadi, Kecamatan Sleman bersebelahan dengan Jalan Magelang. Taman Denggung ini menjadi salah satu tempat favorit bagi masyarakat Sleman untuk olahraga, kuliner, dan rekreasi. Taman Denggung memiliki beberapa bagian, antara lain taman utara untuk olahraga, taman selatan untuk area bermain anak, lapangan utama untuk kegiatan besar, dan area parkir untuk parkir kendaraan serta terkadang untuk area komersial pada hari Sabtu dan Minggu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Taman Denggung, Tridadi, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode yang digunakan berupa penelitian kualitatif dengan studi kasus. Metode ini bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada di Taman Denggung berkaitan dengan tingkat kenyamanan. Dalam metode penelitian ini, peneliti menyelidiki keefektifan fungsi ruang publik terhadap taman rekreatif pada studi kasus Taman Denggung, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta melalui teknik pengumpulan data antara lain, observasi langsung, dan kuesioner pengunjung taman (data primer). Selain itu, terdapat teknik pengumpulan data sekunder didapat dari kajian literatur, buku, koran, dan media massa daring. Untuk mendukung kegiatan pengumpulan data maka alat dan bahan yang dibutuhkan dan digunakan pada saat penelitian berupa peneliti sendiri, alat tulis, buku catatan, *smartphone*, dan kamera.

Variabel penelitian

Tabel 1 Variabel penelitian

Variabel	Indikator	Parameter
Kenyamanan	Kenyamanan Ruang	Tata ruang taman
		Sirkulasi jalan
		Keamanan fasilitas
Kenyamanan Visual	Kenyamanan Visual	Bentuk & keragaman fasilitas
		Kondisi fasilitas/furnitur
		Pencahayaan taman
Kenyamanan Aroma	Kenyamanan Aroma	Desain fasilitas taman
		Kebersihan taman
		Kondisi vegetasi taman
		Polusi udara/aroma di taman
		Jumlah bak/tempat sampah

Sumber: Penulis, 2022

Skala dan penilaian kuesioner

Tabel 2 Skala Penilaian Kuesioner

Skala	Nilai Kuesioner	Nilai Akhir Rata - rata
Sangat baik	4	3,26 - 4,00
Baik	3	2,51 - 3,25
Buruk	2	1,76 - 2,50
Sangat buruk	1	1 - 1,75

Sumber: Jamila, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Utara

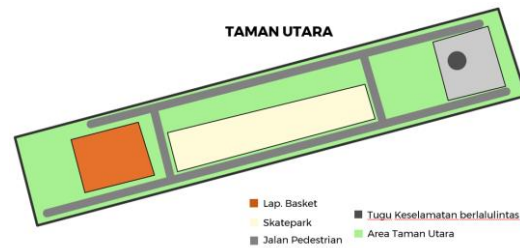


Gambar 2 Kondisi taman utara 2022

Sumber: Penulis, 2022

1. Tata Ruang

Penataan ruang pada taman utara cenderung lebih simpel. Hal ini dikarenakan taman utara ini berbentuk linear / memanjang. Pada taman utara hanya terdapat dua fasilitas utama yaitu lapangan basket dan *skatepark*. Selain itu, terdapat juga tugu keselamatan berlalu lintas pada kanan taman.



Gambar 3 Tata ruang taman utara
Sumber: Penulis, 2022

2. Sirkulasi jalan

Sirkulasi jalan pada taman utara sangat simpel yaitu hanya berbentuk lurus memanjang mengikuti bentuk taman dan lapangan utara. Pengunjung bisa mengakses taman ini melalui jalur dari selatan yaitu dari lapangan utama atau jalur dari utara yaitu parkir kendaraan.

3. Keamanan fasilitas

Tingkat keamanan fasilitas di taman utara dapat membahayakan atau berpotensi terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan. Hal ini karena fasilitas yang terdapat di taman utara hanya dua yaitu lapangan basket dan *skatepark*. Dalam kegiatan di fasilitas tersebut sering kali bola atau *skateboard* meluncur bebas keluar lapangan. Sementara itu, di sebelah utara dan selatan fasilitas taman utara langsung berhadapan dengan jalur pedestrian tanpa adanya pagar pembatas. Sehingga apabila bola atau *skateboard* keluar akan berpotensi mengenai pejalan kaki atau pengunjung yang sedang di lapangan utama.

4. Keragaman fasilitas

Taman utara hanya memiliki fasilitas yang sedikit yaitu lapangan basket dan skatepark. Untuk lapangan basket sendiri hanya terdapat satu ring atau dalam kata lain lapangan basket di Denggung hanya memiliki ukuran setengah daripada ukuran normalnya. Untuk *skatepark* sendiri memiliki ukuran paling luas di taman utara, dapat dikatakan 2/3 ukuran dari taman utara sendiri. Bentuknya standar / tidak ekstrem sehingga dapat digunakan para pemula atau pengunjung yang ingin mencoba sesekali.

5. Kondisi fasilitas

Kondisi fasilitas pada taman utara tergolong masih dalam keadaan baik dan layak untuk digunakan. Hal ini dikarenakan taman utara mendapat perbaikan mulai dari perbaikan materialnya hingga warna cat. Kemudian pengguna fasilitas yang kebanyakan di umur remaja hingga dewasa yang membuat fasilitas juga masih awet karena kesadaran batas penggunaan fasilitas.

6. Pencahayaan

Pencahayaan dalam taman utara dapat dibilang buruk untuk standar luar ruangan. Hal ini karena tidak terdapatnya vegetasi seperti pohon peneduh dan ketika siang, panas matahari akan sangat menyengat dan cahaya matahari sangat menyilaukan mata sehingga tidak nyaman untuk digunakan di siang hari.

7. Desain fasilitas

Desain pada taman utara terbilang biasa saja. Hal ini karena hanya terdapat dua fasilitas utama yang terdapat di sana yang sangat berkaitan dengan olahraga sehingga ruang kreativitas dalam segi keindahan menjadi terbatas. Warna yang digunakan pada kedua fasilitas taman utara cenderung warna abu – abu untuk *skatepark* dan warna hijau, merah, dan kuning untuk lapangan basket. Selain itu, terdapat tugu keselamatan berlalu lintas yang desainnya juga kurang menarik, hanya berupa bentuk tiang khas romawi dan berwarna abu – abu.

8. Kebersihan taman

Kebersihan pada taman utara dapat dikatakan bersih. Pada tahun 2020, terdapat dua pohon peneduh berupa beringin yang dapat membuat taman utara ini menjadi kotor karena daun yang berguguran. Akan tetapi, pada tahun 2022, dua pohon beringin tersebut sudah tidak ada sehingga sampah dedaunan tidak ada lagi dan taman terlihat bersih.

9. Kondisi vegetasi

Pada tahun 2020, taman utara ini memiliki vegetasi yang besar yaitu dua pohon peneduh beringin. Akan tetapi, semenjak terjadinya peristiwa tumbang pohon beringin pada tahun 2022 membuat pohon peneduh ini otomatis dihilangkan sehingga tidak ada lagi vegetasi berupa pepohonan. Selain itu, masih terdapat vegetasi lain dalam ukuran kecil pada taman utara yaitu tanaman hias yang berada di sekitar bangku tempat duduk taman utara meskipun juga dalam jumlah yang sedikit. Sehingga vegetasi pada taman utara tergolong kurang.

10. Jumlah tempat sampah

Jumlah penyediaan tempat sampah pada taman utara dapat dikatakan hampir tidak ada. Hal ini jika dibandingkan dengan taman selatan yang memiliki tempat sampah yang bersifat permanen dan semi – permanen, pada taman utara tempat yang disediakan hanya bersifat sementara dan jumlahnya tergolong sedikit. Untuk peletakan tempat sampah pada taman utara biasanya diletakan pada kedua ujung taman dan di tengah taman atau area tempat duduk.

11. Polusi udara/aroma

Polusi aroma atau udara pada taman utara cenderung berasal dari asap kendaraan yang melewati area sekitar. Ditambah dengan tidak adanya vegetasi yang signifikan membuat taman utara tidak memiliki penyaring polusi alami. Untuk aroma yang ditimbulkan dari sampah sangat jarang ditemukan pada taman ini.

Tabel 3 Hasil Data Kuesioner Persepsi Kenyamanan Taman Utara

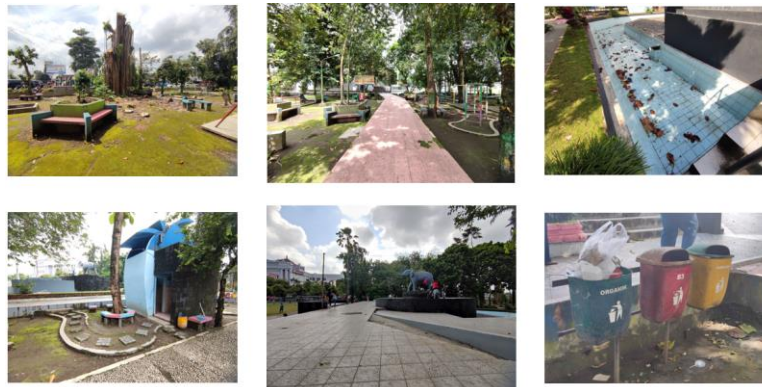
Indikator	Parameter	Penilaian				Nilai Rata-rata	Kesimpulan
		4	3	2	1		
Kenyamanan Ruang	Tata Ruang	3,1%	87,5%	6,3%	3,1%	2,90	Baik
	Sirkulasi jalan	9,4%	81,3%	6,3%	3,1%	2,96	Baik
	Keamanan fasilitas	0%	40,6%	56,3%	3,1%	2,37	Buruk
	Keragaman fasilitas	0%	62,5%	34,4%	3,1%	2,59	Baik
	Kondisi fasilitas	3,1%	62,5%	31,3%	3,1%	2,65	Baik
Kenyamanan Visual	Pencahayaan	18,8%	68,8%	12,5%	0%	3,08	Baik
	Desain fasilitas	0%	62,5%	34,4%	3,1%	2,59	Baik
	Kebersihan taman	6,3%	78,1%	15,6%	0%	2,90	Baik
	Kondisi vegetasi	9,4%	46,9%	43,8%	0%	2,65	Baik
Kenyamanan Aroma	Jumlah tempat sampah	3,1%	59,4%	31,3%	6,3%	2,59	Baik
	Polusi udara/aroma	3,1%	75%	18,8%	3,1%	2,78	Baik

Ket: 4= Sangat Baik; 3= Baik; 2= Buruk; 1= Sangat Buruk

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi pengunjung atau pengguna terhadap kenyamanan taman utara menunjukkan mayoritas dalam kategori baik. Terdapat satu parameter yang mendapatkan kategori buruk yaitu keamanan fasilitas karena aktivitas yang terdapat pada taman utara merupakan olahraga basket dan *skateboard* sehingga akan membahayakan pengguna sekitar taman utara, seperti pedestrian dan lapangan utama Taman Denggung. Para pengunjung atau pengguna taman utara selain sisi keamanan yang perlu untuk ditingkatkan, mayoritas mereka meminta untuk adanya penambahan tempat sampah, penanaman vegetasi peneduh, dan estetika fasilitas lebih menarik lagi. Hal ini sesuai dengan kenyamanan ruang, visual, dan aroma. Kenyamanan ruang dalam taman utara sangat berkaitan pada *antropometri* pengguna lapangan basket dan *skatepark* karena perlunya evaluasi lebih lanjut agar aktivitas basket dan *skateboard* tidak melebihi batas – batas ruang satu dengan lainnya. Kenyamanan visual dalam taman utara berkaitan dengan estetika dan vegetasi karena vegetasi taman utara sangat kurang bahkan tidak ada sehingga apabila siang hari dapat menyebabkan ketidaknyamanan karena cahaya matahari berlebih (silau). Kenyamanan aroma berkaitan dengan penyediaan tempat sampah karena kurangnya tempat sampah akan menimbulkan sampah tergeletak sembarang yang dapat membuat pengunjung menghindari tempat tersebut karena aroma busuk yang ditimbulkan. Dengan demikian, taman utara memang sudah dalam kategori yang baik, tetapi perlu sedikit catatan untuk meningkatkan kualitas ruang di dalamnya.

Taman Selatan



Gambar 4 Kondisi taman selatan 2022
Sumber: Penulis, 2022

1. Tata Ruang

Penataan ruang pada taman selatan dapat dikelompokkan menjadi empat bagian. Bagian pertama yaitu bagian kiri berupa tempat masuk sesuai dari area parkir dan terdapat enam alat bermain anak, kandang hewan, mushola, pos penjaga, dan toilet. Bagian kedua yaitu bagian tengah berupa ruang berkumpul atau ruang tengah dari area bermain anak yang terdapat toilet dan mushola. Bagian ketiga yaitu bagian wahana bermain anak dengan jumlah alat yang lebih banyak daripada bagian pertama. Bagian keempat yaitu bagian wahana bermain anak dengan jumlah alat yang lebih banyak daripada bagian lainnya. Selain keempat bagian tersebut, terdapat juga area *sculpture* atau patung gajah dan kolam yang di kelilingi keempat bagian tersebut.



Gambar 5 Tata ruang taman selatan

Sumber: Penulis, 2022

2. Sirkulasi jalan

Sirkulasi pedestrian pada taman selatan cenderung dinamis. Para pengunjung dapat memulai masuk ke taman selatan dimulai dari area bagian pertama yang kemudian berlanjut ke area bagian kedua, ketiga, dan keempat.

3. Keamanan fasilitas

Tingkat keamanan fasilitas/furnitur yang tersedia di taman Deggung cukup mengawatirkan. Ketika fasilitas/furnitur taman masih tergolong baru memang keamanan masih tergolong aman. Namun, kini tahun 2022 lebih tepatnya tingkat keamanan tersebut cenderung turun signifikan yang dapat membuat pengunjung berada dalam keadaan bahaya dan dapat mengalami kecelakaan saat menggunakan fasilitas/furnitur di sana.

4. Keragaman fasilitas

Bentuk dan aneka ragam fasilitas/furnitur yang tersedia di taman Deggung sangat beragam pada awalnya. Furnitur yang tersedia di taman memang sudah standar untuk anak – anak, seperti ayunan, jungkat – jungkit, perosotan, dan sebagainya. Akan tetapi melihat banyaknya pengunjung yang menggunakan fasilitas tersebut dan ditambah perawatan dari pihak pengelola yang jarang membuat fasilitas tersebut mengalami kerusakan.

5. Kondisi fasilitas

Fasilitas di taman selatan cenderung tidak terawat dan terdapat kerusakan. Hal ini membuat ketidak nyamanan bagi para pengunjung di sana. Contohnya saja terdapat beberapa alat bermain anak yang sudah tidak lengkap dan tidak bisa dipakai. Terdapat fasilitas toilet yang terbengkalai dan ditutup. Kemudian terdapat patung gajah yang seharusnya hanya memiliki fungsi sebatas dilihat saja (estetika), kini malah berganti seperti wahana interaksi karena fungsi kolam dan air mancur sekitaran patung gajah sudah tidak berfungsi.

6. Pencahayaan

Pencahayaan pada taman selatan terbilang baik pada pagi hingga menjelang sore. Namun, dapat dikatakan buruk ketika sore hingga malam hari. Pada pagi hingga menjelang sore, pencahayaan alami sangat baik dan tidak tergolong menyilaukan mata karena terdapat banyak vegetasi peneduh. Pada sore hingga malam hari, pencahayaan alami beralih menjadi buatan dengan lampu taman, tetapi masih tergolong gelap.

7. Desain fasilitas

Desain fasilitas pada taman selatan tergolong standar. Pada alat bermain anak semuanya dibuat untuk digunakan anak dengan rentang usia 6 -12 tahun. Untuk menarik perhatian anak, alat bermain dibuat dengan warna mencolok atau berwarna. Pada fasilitas mushola dibuat seperti *shelter* portabel dengan luasan sekitar empat meter persegi. Untuk toilet terdapat dua desain bangunan, satu yang menyatu dengan pos penjaga berupa bentuk yang

standar dan kedua berupa bentuk menyerupai buah apel. Untuk tempat duduk dibuat dengan ukuran dan desain yang standar dengan konfigurasi melingkar, tetapi terdapat tempat duduk yang unik dengan bentuk gigi manusia. Untuk patung gajah dibuat sedetail mungkin dengan aslinya agar unik dan terkesan bagi para pengunjung.

8. Kebersihan taman

Kebersihan taman selatan sangat memprihatinkan. Terdapat banyak sampah yang berserakan dan menumpuk, baik sampah alami (dedaunan) maupun sampah pengunjung. Sampah dedaunan sangat berserakan di mana – mana bahkan hingga masuk ke area kolam sekitaran patung gajah. Untuk sampah dari pengunjung banyak dijumpai sampah yang menumpuk dan berserakan. Memang terdapat petugas kebersihan di sana, tetapi kesadaran dari pengunjung juga harus ditingkatkan.

9. Kondisi vegetasi

Vegetasi pada taman selatan didominasi dengan pepohonan peneduh. Untuk kondisi vegetasi di taman selatan masih tergolong terawat, meskipun butuh perhatian lebih. Hal ini karena terdapat pohon jenis beringin yang telah ditebang dibiarkan begitu saja sehingga mengganggu pemandangan taman.

10. Jumlah tempat sampah

Jumlah penyediaan tempat sampah menjadi penting dalam kebersihan taman. Pada taman selatan terdapat kurang lebih sembilan titik bak sampah dengan konfigurasi tiga bak. Tempat sampah pada taman selatan cenderung mudah untuk ditemukan karena tersebar di titik – titik yang ramai pengunjung dan dapat dilihat dari arah lain.

11. Polusi udara/aroma

Polusi udara di taman selatan secara menyeluruh masih dalam batas wajar kenyamanan. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut yaitu penumpukan sampah pada bak sampah perlu diperhatikan petugas kebersihan setiap hari. Hal berikutnya yaitu bau yang dihasilkan dari kotoran burung di area mini zoo yang kadang menyengat apabila tidak dibersihkan secara berkala.

Tabel 4 Hasil Data Kuesioner Persepsi Kenyamanan Taman Selatan

Indikator	Parameter	Penilaian				Nilai Rata - rata	Kesimpulan
		4	3	2	1		
Kenyamanan Ruang	Tata Ruang	9,4%	84,4%	6,3%	0%	3,03	Baik
	Sirkulasi jalan	15,6%	78,1%	6,3%	0%	3,09	Baik
	Keamanan fasilitas	0%	40,6%	56,3%	3,1%	2,37	Buruk
	Keragaman fasilitas	9,4%	68,8%	18,8%	3,1%	2,84	Baik
	Kondisi fasilitas	0%	37,5%	46,9%	15,6%	2,21	Buruk
Kenyamanan Visual	Pencahayaan	0%	71,9%	28,1%	0%	2,71	Baik
	Desain fasilitas	0%	43,8%	50%	6,3%	2,37	Buruk
	Kebersihan taman	0%	6,3%	75%	18,8%	1,87	Buruk
	Kondisi vegetasi	6,3%	56,3%	34,4%	3,1%	2,65	Baik
Kenyamanan Aroma	Jumlah tempat sampah	0%	87,5%	12,5%	0%	2,87	Baik
	Polusi udara/aroma	0%	65,6%	31,3%	3,1%	2,62	Baik

Ket: 4= Sangat Baik; 3= Baik; 2= Buruk; 1= Sangat Buruk

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan hasil kuesioner persepsi pengunjung atau pengguna terhadap kenyamanan taman selatan menunjukkan mayoritas parameter dalam kategori yang baik, tetapi terdapat beberapa parameter dalam kategori buruk yang lebih banyak daripada taman utara serta banyak keluhan dari pengguna di dalamnya. Parameter yang dalam kategori buruk antara lain, keamanan fasilitas, kondisi fasilitas, desain fasilitas, dan kebersihan taman. Hasil parameter tersebut memang sejalan dengan observasi yang dilakukan. Selain itu, mayoritas pengguna memberi kritik dan saran terhadap taman selatan tentang perlunya peremajaan dan perbaikan fasilitas, kebersihan taman perlu ditingkatkan, keamanan yang perlu diperhatikan, desain yang dibuat menarik bagi anak – anak, dan perlunya peningkatan kinerja dari pengelola taman. Hal tersebut berkaitan dengan kenyamanan ruang, visual, dan aroma. Kenyamanan ruang pada taman selatan berkaitan dengan fasilitas bermain anak yang sudah tidak layak untuk digunakan dan dapat membahayakan bagi penggunanya. Suatu fasilitas terutama permainan anak harus disesuaikan dengan *antropometri* anak – anak sehingga pengguna (anak) dapat menggunakan fasilitas dengan nyaman. Kenyamanan visual taman selatan berkaitan dengan desain fasilitas dan kebersihan taman karena desain permainan anak harusnya dapat menarik perhatian anak . Sementara itu, pada taman selatan desain fasilitasnya sudah mengalami kerusakan dan warna fasilitas sudah sebagian luntur serta tertutup lumpur bekas hujan. Kebersihan sangat berkaitan dengan kenyamanan visual serta aroma. Taman selatan memiliki kebersihan yang buruk karena banyak ditemukan sampah yang berserakan dan menumpuk di salah satu tempat sampah. Hal ini dapat membuat pemandangan taman bagi pengunjung berkurang serta menimbulkan aroma tidak sedap sehingga pengunjung akan cenderung menghindari area tersebut. Dengan demikian, taman utara sebenarnya kurang layak untuk digunakan terutama bagi anak – anak karena keamanan, kondisi, dan kebersihan taman yang kurang sehingga terdapat catatan khusus bagi pengelola taman untuk memperbaiki serta meningkatkan kenyamanan taman.

Tabel 5 Kelengkapan Fasilitas Taman Deggung

No.	Fasilitas	Ada	Tidak ada	Keterangan
1	Bangku taman	v		Terdapat di beberapa titik taman dengan bentuk yang bermacam – macam. Akan tetapi terdapat juga yang mengalami kerusakan kecil.
2	Tempat sampah	v		Terdapat di beberapa titik taman dengan kondisi yang kurang terawat.
3	Lampu taman	v		Terdapat di beberapa titik taman dengan jumlah sedang
4	Jalur pedestrian	v		Jalur pedestrian paling terlihat pada sekitaran lapangan utama dan wahana bermain anak
5	Area Parkir	v		Cukup luas, tetapi sering digunakan untuk area komersial
6	Area plaza (lapangan utama)	v		Sangat bagus karena telah mengalami peningkatan di bagian rumput / penutup tanah.
7	Area bermain anak	v		Memiliki bentuk dan fungsi yang beragam, tetapi terdapat kerusakan pada beberapa alat sehingga tidak layak atau berbahaya untuk digunakan.
8	Toilet	v		Hanya terdapat pada area bermain anak dan dapat dikatakan sudah tidak layak untuk dipakai atau mencukupi jumlah pengunjung.
9	Papan informasi	v		Hanya terdapat di dekat area bermain anak saja
10	Instalasi listrik	v		Cukup baik untuk mengalirkan listrik pada lampu taman.

No.	Fasilitas	Ada	Tidak ada	Keterangan
11	Jaringan drainase	v		Kondisinya lumayan, cukup untuk mengatasi genangan air jika terjadi hujan kecil hingga sedang.
12	Prasarana tertentu: kolam	v		Berdekatan dengan patung gajah dan memiliki kondisi yang buruk karena sudah tidak difungsikan sebagaimana mestinya.
13	Unit lapangan basket	v		Memiliki ukuran <i>half-size</i> (hanya terdapat satu ring saja)
14	Unit lapangan voli		v	-
15	Trek lari, lebar 7 m panjang 400 m		v	-
16	Area pendukung lain	v		Area lain yaitu <i>skatepark</i> yang baru – baru ini ditambah dan tentunya masih dalam kondisi yang bagus.

Sumber: Penulis, 2022; Suharyani, 2018; Wibowo, 2016

Sebuah taman kota memiliki fungsi yang beragam dan saling berkaitan. Untuk memenuhi fungsi tersebut maka sebuah taman kota harus memiliki beberapa fasilitas yang tentunya sesuai dengan standar sehingga nyaman untuk digunakan pengunjung/pengguna taman (Suharto, 1994). Pada taman Deggung dapat dikatakan jika taman memiliki banyak fasilitas untuk mendukung aktivitas pengguna. Fasilitas tersebut antara lain area plaza/lapangan, taman bermain, area parkir, toilet, bangku, dan mushola. Meskipun memiliki berbagai macam fasilitas, fasilitas di taman Deggung banyak yang telah mengalami kerusakan dan tidak segera diperbaiki oleh pihak pengelola. Kerusakan di taman Deggung banyak terpusat pada area taman selatan. Kerusakan inilah yang akan mengganggu fungsi suatu taman kota. Pada Akhirnya, Taman Deggung memang secara fasilitasnya sudah memenuhi standar sebagai taman kota dan ruang publik, tetapi beberapa fasilitas tidak mendukung aktivitas masyarakat akibat kerusakan yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap keefektifan fungsi Taman Deggung sebagai ruang publik, telah dicapai kesimpulan melalui beberapa proses analisis. Mulai dari analisis kenyamanan ruang, visual, dan aroma serta kelengkapan standar fasilitas suatu taman kota. Hasil kesimpulan dari penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam beberapa poin sebagai berikut;

1. Tingkat keefektifan Taman Deggung diperoleh bahwa kelengkapan fasilitas sebagai taman kota / taman rekreatif sudah memenuhi standar minimal dan dapat menunjang aktivitas pengguna di dalamnya.
2. Meskipun berdasarkan data kuesioner menunjukkan mayoritas parameter dalam nilai yang baik, tetapi beberapa parameter memiliki nilai yang buruk dan sangat berkaitan dalam hal penting yaitu keamanan, keselamatan, kelayakan, dan kebersihan.
3. Pada taman Utara Deggung diperoleh bahwa mayoritas parameter sudah menunjukkan dalam tingkat yang baik, tetapi terdapat satu parameter menunjukkan dalam tingkat buruk yaitu keamanan taman (2,37).
4. Pada taman Selatan Deggung diperoleh bahwa mayoritas parameter sudah menunjukkan dalam tingkat yang baik, tetapi beberapa parameter menunjukkan dalam tingkat buruk yaitu keamanan taman (2,37), kondisi fasilitas (2,21), dan, desain fasilitas (1,87).

5. Kelengkapan fasilitas pada taman Deggung tidak diiringi dengan perawatan fasilitas yang membuat beberapa fasilitas tidak layak dan mengurangi tingkat keefektifan taman sebagai ruang publik.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Taman Deggung memang memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan sebagai taman publik rekreatif, tetapi memiliki hasil yang buruk pada beberapa aspek seperti keamanan, kenyamanan, dan kelayakan. Oleh karena itu, sebaiknya pemerintah Sleman atau pengelola Taman Deggung memperbaiki dan melakukan pemeliharaan pada fasilitas taman sehingga dapat meningkatkan lebih keefektifan sebagai taman dalam kenyamanannya dan mencegah kejadian yang tidak diperlukan atau diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamied Razak. (2017, Oktober 10). DLH Heran Alat Permainan di Lapangan Deggung Sering Sekali Rusak. *Harian Jogja*.
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2017/10/10/512/858631/dlh-heran-alat-permainan-di-lapangan-deggung-sering-sekali-rusak>
- Anggit Pratomo. (2017). *Kualitas Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Surakarta Berdasarkan Persepsi dan Preferensi Pengguna*.
- Anggun, T., Priyatiningsih, K., & Oktavia, H. C. (2021). *Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Pada Taman Kota Sumber Kabupaten Cirebon*.
- Arsetyo Wibowo, F. (2018). KEBERADAAN FASILITAS TAMAN HIJAU KOTA PURWODADI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KENYAMANAN PENGUNJUNG. Dalam 72 */SINEKTIKA Jurnal Arsitektur* (Vol. 15, Issue 2).
<http://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika>
- Gehl, J., & Svarre, B. (2013). *How to Study Public Life*.
- Gilang Satmaka. (2017, Januari 29). Pemkab Sleman Resmikan Beberapa Fasilitas Umum yang Tidak Berfungsi. *Tribun Jogja*.
<https://jogja.tribunnews.com/2017/01/29/pemkab-sleman-resmikan-beberapa-fasilitas-umum-yang-tidak-berfungsi>
- Hermawan, H., Svajlenka, J., Faqih, N., Nabila Arrizqi, A., & Sofwan, H. (2022). COMFORT PERCEPTIONS OF VISITORS OF PUBLIC OPEN SPACE "DIENG BOULEVARD" WONOSOBO, INDONESIA. *Sofwan Journal of Architectural Research and Education*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.17509/jare.v4i1.44717>
- Jamila, R. F. (2019). TINGKAT KENYAMANAN TAMAN HONDA TEBET SEBAGAI RUANG INTERAKSI SOSIAL. *Vitruvian*, 8(3), 163.
<https://doi.org/10.22441/74imanaa74m.2019.v8i3.007>
- Kusuma, H. E., & Hari, S. (2015). *Tingkat Kenyamanan Taman Kota sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Perkotaan*. <https://www.researchgate.net/publication/362851320>
- Mila A Savitri. (2021). *Placemaking, do we know where we're heading to?*
<https://binus.ac.id/bandung/2021/06/placemaking-do-we-know-where-were-heading-to/>

- NatureScot. (2021). *Placemaking and Green Infrastructure*.
<https://www.nature.scot/professional-advice/placemaking-and-green-infrastructure>
- Penelitian, P., Pengembangan -Badan, D., & Nasional, S. (2016). *KEBUTUHAN PENGEMBANGAN STANDAR NASIONAL INDONESIA FASILITAS TAMAN KOTA*.
- Pratiwi, A. D., & Ernawati, D. J. (2018). *Tingkat Kenyamanan Fungsional Alun-alun Batu sebagai Ruang Publik*.
- Rhesyana, B. R. (2014). *Persepsi Pengunjung Taman Terhadap Tingkat Kenyamanan Taman-Taman di Kota Banjarnegara Sebagai Ruang Publik*.
- Septi Hendriani, A. (2016). *RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI INFRASTRUKTUR HIJAU KOTA PADA RUANG PUBLIK KOTA (STUDI KASUS : ALUN-ALUN WONOSOBO) INFO ARTIKEL ABSTRAK Riwayat Artikel*.